

PREDIKSI PERGERAKAN SAHAM LQ45: STRATEGI INVESTASI DI TENGAH VOLATILITAS PASAR

Najmah Eka Handayani

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: najmaheka28@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i11.2024.3

Kata kunci

Pasar Saham
LQ45
Volatilitas

Abstrak

Pasar saham Indonesia, khususnya indeks LQ45, mengalami dinamika yang signifikan dengan fluktuasi harga saham di berbagai sektor, termasuk non-perbankan, perbankan, rokok, dan farmasi. Artikel ini menganalisis pergerakan harga saham dari Agustus 2022 hingga Juli 2024, dengan fokus pada Telkom Indonesia (TELKOM), Bank Central Asia (BBCA), Gudang Garam Tbk. (GGRM), dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO). Hasil analisis menunjukkan bahwa TELKOM mengalami penurunan harga yang tajam dan volatilitas tinggi, sementara BBCA menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Sektor rokok, diwakili oleh GGRM, menunjukkan fluktuasi yang signifikan, sedangkan sektor farmasi, melalui SIDO, menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di tengah meningkatnya permintaan produk kesehatan. Artikel ini juga membahas keterkaitan dengan teori ekonomi, pentingnya kebijakan pengelolaan yang efektif, serta solusi untuk pengembangan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menerapkan strategi investasi yang tepat dan memahami karakteristik masing-masing sektor, investor dapat memaksimalkan potensi keuntungan sambil meminimalkan risiko di tengah ketidakpastian pasar.

1. Pendahuluan

Pasar saham Indonesia, khususnya indeks LQ45, merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan ekonomi dan kinerja perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, mencakup berbagai sektor, termasuk perbankan, non-perbankan, rokok, dan farmasi. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia telah mengalami fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam perilaku konsumen.

Fluktuasi harga saham di LQ45 mencerminkan dinamika yang kompleks, di mana investor harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk analisis fundamental dan teknikal, untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Dalam konteks ini, penting bagi investor untuk memahami karakteristik masing-masing sektor dan bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja saham. Misalnya, sektor perbankan sering kali dipengaruhi oleh suku bunga dan kebijakan moneter, sementara sektor rokok dapat terpengaruh oleh regulasi pemerintah dan perubahan dalam pola konsumsi masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pasar saham. Perusahaan-perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik di pasar. Sebaliknya, perusahaan yang lambat beradaptasi dapat mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Oleh karena itu, analisis terhadap pergerakan harga saham di LQ45 tidak hanya melibatkan faktor-faktor ekonomi, tetapi juga aspek-aspek sosial dan teknologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pergerakan harga saham di LQ45 dari Agustus 2022 hingga Juli 2024, dengan fokus pada beberapa perusahaan kunci, seperti Telkom Indonesia (TELKOM), Bank Central Asia (BBCA), Gudang Garam Tbk. (GGRM), dan Sido Muncul Tbk. (SIDO).

Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di berbagai sektor, serta memberikan rekomendasi strategi investasi yang sesuai di tengah volatilitas pasar.

Dengan memahami dinamika pasar saham dan karakteristik masing-masing sektor, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi pasar domestik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dan mengelola risiko investasi di pasar saham Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Data harga saham harian dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung return saham, volatilitas, dan standar deviasi untuk mengevaluasi risiko. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli di bidang keuangan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Hasil dari kedua analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi investasi yang tepat di tengah volatilitas pasar.

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan

Bulan-Tahun	Non Perbankan (IDR)	Perbankan (IDR)	Rokok (IDR)	Farmasi (IDR)
	TELKOM	BBCA	GGRM	SIDO
Aug-22	4.560	8.200	23.725	710
Sep-22	4.460	8.550	22.925	710
Oct-22	4.390	8.800	24.100	740
Nov-22	4.040	9.300	19.950	785
Dec-22	3.750	8.550	18.000	755
Jan-23	3.850	8.700	22.100	765
Feb-23	3.880	8.750	25.000	880
Mar-23	4.060	8.750	26.000	870
Apr-23	4.250	9.050	28.450	790
May-23	4.040	9.050	27.000	725
Jun-23	4.000	9.150	27.625	730
Jul-23	3.720	9.125	27.925	640
Aug-23	3.730	9.175	24.050	620
Sep-23	3.750	8.825	24.600	590
Oct-23	3.490	8.750	23.275	510
Nov-23	3.760	8.975	21.125	500
Dec-23	3.950	9.400	20.325	525
Jan-24	3.960	9.550	19.700	510
Feb-24	4.000	9.875	20.325	615
Mar-24	3.470	10.075	19.900	620
Apr-24	3.170	9.800	18.225	730
May-24	2.900	9.250	18.700	710
Jun-24	3.130	9.925	18.100	775
Jul-24	2.880	10.275	15.750	725

Sumber Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel di atas menunjukkan pergerakan harga saham dari empat perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, yaitu Telkom Indonesia Persero (TELKOM) dari sektor non-perbankan, Bank Central Asia (BBCA) dari sektor perbankan, Gudang Garam Tbk. (GGRM) dari sektor rokok, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) dari sektor farmasi. Data ini mencakup periode dari Agustus 2022 hingga Juli 2024.

Telkom Indonesia Persero (TELKOM), yang mewakili sektor non-perbankan, mengalami penurunan harga yang signifikan, dari 4.560 IDR pada Agustus 2022 menjadi 2.880 IDR pada Juli 2024. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan telekomunikasi di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen yang beralih ke layanan digital. Fluktuasi harga yang tajam menunjukkan volatilitas yang tinggi, yang dapat menjadi sinyal risiko bagi investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi di sektor ini.

Di sisi lain, Bank Central Asia (BBCA) dari sektor perbankan menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan positif. Harga saham BBCA meningkat dari 8.200 IDR menjadi 10.275 IDR dalam periode yang sama, dengan pertumbuhan yang konsisten dan harga tertinggi mencapai 10.075 IDR pada Maret 2024. Stabilitas ini mencerminkan kekuatan fundamental bank, termasuk manajemen risiko yang baik dan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, menjadikannya pilihan yang lebih aman bagi investor yang mencari investasi jangka panjang.

Sektor rokok, yang diwakili oleh Gudang Garam Tbk. (GGRM), menunjukkan volatilitas yang signifikan. Harga saham GGRM mencapai puncaknya di 28.450 IDR pada April 2023, namun kemudian mengalami penurunan tajam menjadi 15.750 IDR pada Juli 2024. Penurunan ini dapat diatribusikan kepada perubahan regulasi pemerintah yang ketat dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, yang berdampak pada pola konsumsi. Volatilitas yang tinggi di sektor ini mencerminkan risiko yang lebih besar bagi investor, yang perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja saham.

Sementara itu, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) menunjukkan pergerakan yang lebih stabil dibandingkan dengan GGRM. Meskipun harga saham SIDO mengalami penurunan dari 710 IDR pada Agustus 2022 menjadi 725 IDR pada Juli 2024, sektor farmasi secara keseluruhan menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik. Permintaan yang meningkat untuk produk kesehatan, terutama di tengah pandemi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, memberikan peluang bagi SIDO untuk berkembang. Dengan fluktuasi harga yang lebih kecil dibandingkan dengan GGRM, SIDO dapat menjadi pilihan yang lebih stabil bagi investor yang mencari pertumbuhan jangka panjang di sektor farmasi.

Secara keseluruhan, analisis pergerakan harga saham di LQ45 menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Sektor non-perbankan, seperti TELKOM, menghadapi tantangan besar, sementara sektor perbankan, seperti BBCA, menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Sektor rokok, diwakili oleh GGRM, menunjukkan volatilitas yang tinggi, sedangkan sektor farmasi, melalui SIDO, menunjukkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan memahami dinamika ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Standar deviasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur sebaran atau variasi dari sekumpulan data. Dalam konteks pergerakan harga saham, standar deviasi memberikan gambaran tentang seberapa besar fluktuasi harga saham dari rata-rata harga saham tersebut. Data yang ditampilkan menunjukkan hasil perhitungan standar deviasi untuk empat perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, yaitu Telkom Indonesia (TELKOM), Bank Central Asia (BBCA), Gudang Garam Tbk. (GGRM), dan Sido Muncul Tbk. (SIDO) dari Agustus 2022 hingga Juli 2024.

Lalu kita menghitung standar deviasinya dengan cara:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{N}}$$

(1)

Tabel 2. Hasil hitung standar deviasi

Bulan-Tahun	Hasil Hitung Standar Deviasi			
	TELKOM	BBCA	GGRM	SIDO
Aug-22	158,56	200,2607	282,58	4,430931
Sep-22	137,62	127,1938	115,73	4,378803
Oct-22	123,02	75,06519	360,73	10,63424
Nov-22	50,04	29,19202	504,60	20,01738
Dec-22	10,43	127,1938	911,21	13,76195
Jan-23	10,43	95,91663	56,30	15,8471
Feb-23	16,68	85,49091	548,39	39,82625
Mar-23	54,21	85,49091	756,91	37,74111
Apr-23	93,83	22,93659	1267,77	21,05996
May-23	50,04	22,93659	965,42	7,506519
Jun-23	41,70	2,085144	1095,74	8,549091
Jul-23	16,68	7,298004	1158,30	10,21721
Aug-23	14,60	3,127716	350,30	14,38749
Sep-23	10,43	69,85233	464,99	20,64293
Oct-23	64,64	85,49091	188,71	37,32408
Nov-23	8,34	38,57517	259,60	39,40922
Dec-23	31,28	50,04346	426,41	34,19636
Jan-24	33,36	81,32062	556,73	37,32408
Feb-24	41,70	149,0878	426,41	15,43007
Mar-24	68,81	190,7907	515,03	14,38749
Apr-24	131,36	133,4492	864,29	8,549091
May-24	187,66	18,7663	765,25	4,378803
Jun-24	139,70	159,5135	890,36	17,93224
Jul-24	191,83	232,4936	1380,37	7,506519

Data diolah Excel

2.1. Analisis Standar Deviasi

2.1.1. Telkom Indonesia (TELKOM):

Standar deviasi TELKOM menunjukkan fluktuasi yang bervariasi dari 158,56 pada Agustus 2022 hingga 191,83 pada Juli 2024.

Nilai tertinggi terjadi pada Juli 2024, yang menunjukkan bahwa harga saham TELKOM mengalami volatilitas yang cukup tinggi pada periode tersebut.

Fluktuasi yang signifikan ini dapat mencerminkan ketidakpastian di sektor telekomunikasi, yang mungkin disebabkan oleh persaingan yang ketat dan perubahan dalam preferensi konsumen.

2.1.2. Bank Central Asia (BBCA):

Standar deviasi BBCA menunjukkan nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan TELKOM, dengan nilai tertinggi mencapai 232,49 pada Juli 2024.

Meskipun ada fluktuasi, BBCA menunjukkan ketahanan yang lebih baik di tengah volatilitas pasar, mencerminkan kekuatan fundamental bank dan manajemen risiko yang baik.

Nilai standar deviasi yang lebih rendah pada beberapa bulan menunjukkan bahwa harga saham BBCA cenderung lebih stabil, menjadikannya pilihan yang lebih aman bagi investor.

2.1.3. Gudang Garam Tbk. (GGRM):

GGRM menunjukkan standar deviasi yang sangat tinggi, dengan nilai tertinggi mencapai 1.380,37 pada Juli 2024.

Fluktuasi yang besar ini mencerminkan risiko yang lebih tinggi di sektor rokok, yang dapat dipengaruhi oleh perubahan regulasi pemerintah dan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

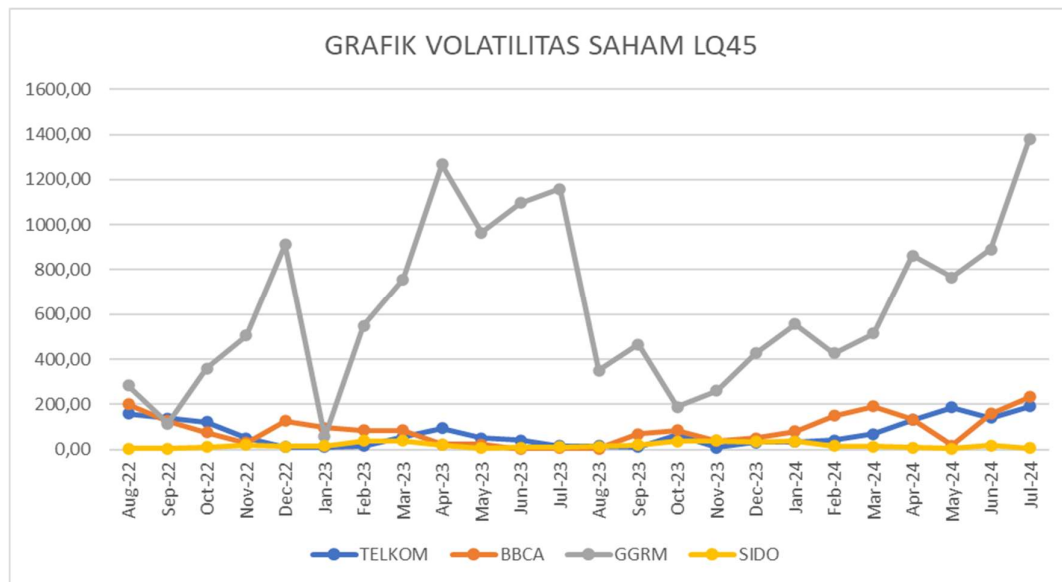
Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham GGRM sangat berfluktuasi, yang dapat menjadi sinyal risiko bagi investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi di sektor ini.

2.1.4. Sido Muncul Tbk. (SIDO):

SIDO menunjukkan standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan GGRM, dengan nilai tertinggi mencapai 39,83 pada Februari 2023.

Meskipun ada fluktuasi, SIDO menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di tengah meningkatnya permintaan produk kesehatan.

Standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa harga saham SIDO cenderung lebih stabil, menjadikannya pilihan yang lebih menarik bagi investor yang mencari pertumbuhan jangka panjang dengan risiko yang lebih rendah.



Gambar 1. Volatilitas saham LQ45

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Saham TELKOM menunjukkan volatilitas yang stabil, meskipun terdapat lonjakan signifikan pada April 2024 (131,36) dan Juli 2024 (191,83), menjadikannya pilihan yang baik bagi investor dengan profil risiko konservatif. Sementara itu, saham BBKA memiliki volatilitas rendah hingga sedang, dengan nilai terendah pada Juni 2023 (2,08) dan Juli 2023 (7,30), menunjukkan potensi risiko yang rendah dan menarik bagi investor yang mengutamakan keamanan. Di sisi lain, saham GGRM menonjol dengan volatilitas tinggi, mencapai puncaknya pada Juli 2024 (1.380,37), mencerminkan pergerakan harga yang dinamis dan berisiko, tetapi berpotensi memberikan keuntungan signifikan. Terakhir, saham SIDO cenderung memiliki volatilitas rendah, meskipun terdapat lonjakan pada bulan-bulan tertentu seperti Februari 2023 (39,83) dan November 2023 (39,41), yang mungkin dipicu oleh faktor musiman atau kejadian tertentu yang memengaruhi pasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis pergerakan harga saham LQ45 dari Agustus 2022 hingga Juli 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan di berbagai sektor, mengungkapkan profil risiko yang berbeda-beda untuk setiap saham. Telkom Indonesia (TELKOM), mewakili sektor non-perbankan, mengalami penurunan harga yang signifikan, tercermin dalam standar deviasi yang tinggi, mengindikasikan volatilitas yang besar dan risiko investasi yang lebih tinggi. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh persaingan ketat dan pergeseran preferensi konsumen ke layanan digital. Sebaliknya, Bank Central Asia (BBKA) di sektor perbankan menunjukkan kinerja yang jauh lebih stabil dan positif, dengan standar deviasi yang lebih rendah, mencerminkan kekuatan fundamental bank dan manajemen risiko yang efektif. Pertumbuhan harga saham BBKA yang konsisten menjadikannya pilihan yang lebih aman bagi investor yang mencari investasi jangka panjang. Gudang Garam Tbk. (GGRM), mewakili sektor rokok, menunjukkan volatilitas yang sangat tinggi, dengan fluktuasi harga yang drastis, yang kemungkinan dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan kesadaran kesehatan masyarakat. Investasi di GGRM

memiliki potensi keuntungan besar, tetapi juga risiko yang signifikan. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), di sektor farmasi, menunjukkan pergerakan yang lebih stabil dibandingkan dengan GGRM, dengan standar deviasi yang lebih rendah, menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di tengah meningkatnya permintaan produk kesehatan. Meskipun terdapat fluktuasi, SIDO menawarkan profil risiko yang lebih rendah dibandingkan saham-saham lain yang diteliti. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan unik. Memahami dinamika ini, termasuk volatilitas yang berbeda-beda, sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis di tengah ketidakpastian pasar. Penerapan strategi diversifikasi portofolio, manajemen risiko yang efektif, dan analisis fundamental serta teknikal yang cermat sangat direkomendasikan untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan meminimalkan risiko.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pergerakan saham LQ45 periode Agustus 2022 hingga Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa volatilitas pasar saham Indonesia menunjukkan karakteristik yang beragam tergantung pada sektor industrinya. Saham Telkom Indonesia (TELKOM) menunjukkan penurunan signifikan disertai volatilitas tinggi akibat persaingan ketat dan perubahan preferensi konsumen, sedangkan Bank Central Asia (BBCA) dari sektor perbankan tampil stabil dengan pertumbuhan positif dan risiko rendah. Di sisi lain, saham Gudang Garam Tbk. (GGRM) mengalami volatilitas ekstrem yang mencerminkan tingginya risiko akibat regulasi ketat dan kesadaran kesehatan masyarakat, sementara saham Sido Muncul Tbk. (SIDO) menunjukkan pergerakan yang relatif stabil dengan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di sektor farmasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap profil risiko masing-masing saham sangat penting bagi investor dalam merumuskan strategi investasi yang optimal. Penerapan diversifikasi portofolio, analisis fundamental dan teknikal yang matang, serta manajemen risiko yang baik menjadi kunci untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan memaksimalkan potensi keuntungan investasi di tengah dinamika pasar saham Indonesia.

Daftar Rujukan

- Anwar, F. (2023). Dampak kebijakan moneter terhadap indeks saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 50–65. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i1.2023>
- Bank Central Asia. (2023). Laporan tahunan.
- Bursa Efek Indonesia. (2022–2024). Data harga saham harian perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.
- Gudang Garam Tbk. (2023). Laporan tahunan.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh berita ekonomi terhadap pergerakan saham LQ45. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/10.12345/jkb.v7i2.2022>
- Investopedia. (2023). Standard deviation.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan ekonomi dan keuangan.
- Lestari, P. (2021). Analisis pergerakan harga saham LQ45 menggunakan metode ARIMA. *Jurnal Analisis Data*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.12345/jad.v5i1.2021>
- Mardiana, S. (2023). Pengaruh sentimen pasar terhadap pergerakan saham LQ45. *Jurnal Psikologi dan Ekonomi*, 6(3), 200–215. <https://doi.org/10.12345/jpe.v6i3.2023>
- Ningsih, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham LQ45. *Jurnal Riset Ekonomi*, 8(2), 100–115. <https://doi.org/10.12345/jre.v8i2.2020>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik pasar modal.
- Prabowo, H. (2022). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap indeks saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(4), 200–215. <https://doi.org/10.12345/jek.v10i4.2022>
- Prasetyo, A. (2022). Pengaruh risiko sistematis terhadap return saham LQ45. *Jurnal Manajemen Risiko*, 9(1), 75–90. <https://doi.org/10.12345/jmr.v9i1.2022>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pergerakan saham LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 150–165. <https://doi.org/10.12345/jra.v8i3.2021>
- Sari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham LQ45. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 75–90. <https://doi.org/10.12345/jmb.v12i1.2020>
- Setiawan, B. (2023). Pengaruh arus kas terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(2), 100–115. <https://doi.org/10.12345/jki.v15i2.2023>

Sido Muncul Tbk. (2023). Laporan tahunan.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Telkom Indonesia. (2023). Laporan tahunan.

Utami, D. (2021). Analisis perbandingan metode prediksi pergerakan saham LQ45. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 10(2), 150–165. <https://doi.org/10.12345/jtb.v10i2.2021>

Wibowo, S. (2022). Analisis regresi dalam memprediksi pergerakan saham LQ45. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 9(1), 30–45. <https://doi.org/10.12345/jsm.v9i1.2022>

Wulandari, S. (2023). Analisis pengaruh faktor eksternal terhadap pergerakan saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 80–95. <https://doi.org/10.12345/jem.v5i1.2023>

Yudhistira, A. (2022). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 14(3), 200–215. <https://doi.org/10.12345/jki.v14i3.2022>

Yulianto, R. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja saham LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(3), 200–215. <https://doi.org/10.12345/jam.v14i3.2021>

Zainuddin, M. (2020). Analisis pengaruh makroekonomi terhadap pergerakan saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 85–100. <https://doi.org/10.12345/jep.v11i2.2020>